

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
PANTAI BABANA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



Oleh :

DEWI FOURTUNA A.M.NUR

Nomor Induk Mahasiswa: 1056 4110 6319

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
PANTAI BABANA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

DEWI FOURTUNA A.M.NUR

Nomor Induk Mahasiswa: 1056 4110 6319



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : Strategi Pengembangan Destinasi Wisata
Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah
Nama Mahasiswa : Dewi Fourtuna A.M.Nur
Nomor Induk Mahasiswa : 1056 4110 6319
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

NBM.730.727

NBM. 1207 163

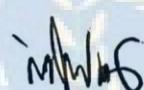
PENERIMAAN TIM

Telah diterima dan disetujui oleh tim penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan /Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0161/FSP/A.4-II/VI/44/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Jumat tanggal 21 Juli tahun 2023.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si


Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

TIM PENGUJI

1. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd (Ketua)

()

2. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

()

3. Dr. Haerana, S. Sos., M.Pd

()

4. Rudi Hardi, S, Sos., M.Si

()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Fourtuna A.M.Nur

Nomor Induk Mahasiswa : 1056 4110 6319

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Dewi Fourtuna A.M.Nur

ABSTRAK

Dewi Fourtuna A.M.Nur, Nuryanti Mustari, Nur Wahid. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian studi kasus (*case studies*) dengan penelitian yang mendalam terkait individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Dinas Pariwisata Memaksimalkan potensi dan kekuatan yang ada di Desa Babana yaitu pemuda dan masyarakat setempat. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk para pemuda agar sadar akan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa. Pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata harus lebih memperbanyak memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa babana agar mereka paham bahwa wisata bisa menambah pendapatan. Dan Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata harus memberikan sosialisasi akan kebersihan agar masyarakat dan pengunjung selalu memperhatikan kebersihan. Peluang Perubahan kesempatan kerja dan peluang pendapatan dengan adanya destinasi wisata pantai babana yaitu mampu mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat terutama pemuda-pemuda agar tidak meninggalkan kampung halaman. Memperbaiki infrastruktur dan perbaikan jalan menuju lokasi destinasi wisata. Melakukan pemasaran wisata melalui media sosial.. pemerintah untuk mengurangi ancaman yaitu memberikan saran dan masukan untuk pengelola akan kebersihan dan Memberikan pemahaman akan kondisi pantai agar keselamatan selalu nomor satu.

Kata kunci: strategi, pariwisata

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kesehatan, kasih sayang serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti dari perjalanan dan perjuangan yang panjang serta merupakan sebuah jawaban dari doa yang tiada hentinya dipanjatkan oleh orang-orang terkasih.

Skripsi ini berjudul ***“Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah”***. Yang dimana karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan serta meraih gelar Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan untuk kedua orang tua tercinta **Ayahanda Ahmad M.Nur, S.E** dan **Ibunda Harbiana, S.M** yang rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, menyayangi, mendidik, dan mendoakan, serta tiada hentinya memberi dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas demi kesuksesan anaknya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak selama penulis menyusun skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibunda Dr.Nuryanti Mustari,S.IP.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Wahid,S.sos.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof Dr.H.Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ahmad Harakan, S.IP,M.H.I selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Segenap Dosen dan seluruh Jajaran Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Makassar yang telah mencurahkan segala pengetahuan yang dimiliki selama proses pembelajaran sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi penulis.
6. Pihak kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, para Staf Pegawai kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang telah membantu memberikan informasi, serta data-data dan juga waktu luang yang telah diberikan kepada penulis, penulis sangat terbantu atas bantuan dalam proses penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Pihak Kantor Desa Babana dan Pemuda penggiat wisata Pantai Babana yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam memberikan informasi terkait pengelolaan wisata Pantai Babana.
8. Saudari Tercinta, Siti Hardianti A.M.Nur, S.ST, Dwi Andika A.M.Nur, S.Pd Sri Megawati A.M.Nur, S.AP dan saudara ipar saya Muniswan, S.Sos, yang selalu menyayangi, memberikan doa, dan menyemangati serta memberikan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga penulis, Marwah Yunida Alamin, Vivi Dwi Nuraledya, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Sahabat saya Ririani Ramdhani Syam, S.Pd, Fahira hairunnisha, A.Md.Keb, Widya Mega Putri, S.Pd, Wahdaniyah, S.E, Andika putera, Sulfiyanti, Aglia maydiarni, Nurfitriani yang senantiasa membantu, menyemangati, dan memberikan dukungan kepada penulis, serta semua saudara seperjuangan kelas B Ilmu Pemerintahan angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua keluarga, sahabat, teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga karya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat kepada semua pihak, tidak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tidak ada kekuatan dan kesempurnaan semuanya hanya milik Allah SWT, dan semoga segala doa dan dukungan yang telah bapak/ibu, saudara/i berikan dapat bernilai ibadah di hadapan Allah SWT. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang

sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat serta dapat dijadikan referensi bagi para pembaca.

Makassar, 1 juni 2023

Yang Menyatakan



Dewi Fourtuna A.M.Nur



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Konsep dan Teori	25
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Fokus Penelitian	34
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis dan Tipe Penelitian	37
C. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Pengabsahan Data	41

BAB IV HASIL Dan PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	31
B. Hasil Peneltian.....	40
C. pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 18



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu daerah tidak terlepas dari penyediaan berbagai fasilitas dan pembangunan-pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur ini merupakan salah satu bentuk respon atas perubahan yang terjadi pada dunia industri secara keseluruhan, misalnya dalam sektor industri yang berubah adalah industri pariwisata. Industri pariwisata masa kini dipandang sebagai suatu sektor yang lumayan menguntungkan Indonesia karena banyaknya potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan secara optimal. Penerimaan pendapatan daerah pada suatu wilayah yang mempunyai destinasi wisata akan memiliki potensi pendapat daerah yang meningkat juga, hal ini dapat terjadi apabila destinasi wisata tersebut di maksimalkan dengan baik. (Adityaji, 2018).

Di era globalisasi saat ini, kemajuan pariwisata telah meningkat secara signifikan. Pariwisata saat ini dianggap sebagai industri terbesar menurut berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peran pariwisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di Indonesia. (Wahyuningsih Sri, Mahmud Nuhung, 2019). Pengembangan potensi wisata meliputi upaya dalam meningkatkan di daerah tujuan wisata, yang merupakan bagian dari rencana untuk mempromosikan dan memperbaiki kondisi aktual lingkungan setempat sehingga dapat memberi nilai tambah dan

manfaat bagi masyarakat lokal disekitar wisata, wisatawan dan pemerintah daerah.(Badarab & Endah, 2017)

Pengembangan pariwisata memiliki penggerak ekonomi yang sangat luas, bukan hanya pertumbuhan wisatawan, tetapi juga pembangunan kepariwisatawan dapat membangun semangat suatu bangsa. (Heryati, 2019). Pengembangan pariwisata oleh pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan jumlah wisatawan, merangsang interaksi sosial dengan penduduk sekitar tujuan wisata, serta respon masyarakat sesuai kemampuan beradaptasi dalam perekonomian, kemasyarakatan dan budaya. (Soebagyo, 2012).

Budaya dan keindahan alam sekarang ini merupakan sumberdaya berharga yang menjadi daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan mengeksplorasi keragaman budaya bangsa Indonesia. Pariwisata menjadi kebutuhan masyarakat bukan hanya kalangan tertentu. Sehingga dalam pengelolaannya harus disikapi dengan serius dan melibatkan kalangan sekitarnya, dengan demikian potensi daya tarik wisata menjadi lebih dikenal dan calon wisatawan terdorong untuk mengunjungi dan menikmati destinasi wisata. (Heryati, 2019)

Saat ini Indonesia memiliki segala potensi wisata, mulai dari wisata alam yaitu pantai, hutan dan gunung, hingga wisata budaya berupa adat istiadat, seni dan peninggalan sejarah, serta wisata buatan manusia seperti tarian atau pertunjukan tari. Seluruh wilayah Indonesia kini mulai giat mempromosikan keunggulan daerah untuk menjadikan Indonesia sebagai

Negara tujuan wisata yang populer di dunia Internasional. (Jayadi melly Febriani, 2020)

Berdasarkan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. UU ini mengatur tentang kepariwisataan, Menurut UU tersebut, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. (Pasal 1 butir 3). Usaha pariwisata mencakup banyak sektor, antara lain jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, pameran, dan lain-lain. (Pasal 14). (Mahardika, 2020).

Tahun 2007 lahir sebuah gagasan tentang pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah yang dituangkan salah satunya adalah dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Mamuju No. 17 Tahun 2007 Tanggal 31 Agustus 2007 tentang Persetujuan Pemekaran/Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (Mentari, 2016). Kabupaten Mamuju Tengah sebagai sebuah daerah pemekaran dipandang sebagai suatu terobosan untuk mempercepat pembangunan dengan melalui peningkatan kualitas serta kemudahan dalam memperoleh pelayanan bagi masyarakat. (Fisu, 2018). Desa Babana merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Budongbudong, kabupaten Mamuju tengah. Desa Babana ini berada pada posisi barat bagian pesisir Kabupaten Mamuju tengah, yang memiliki topografi cenderung

datar dibandingkan dengan bagian timur Kabupaten Mamuju tengah yang cenderung bergelombang atau berbukit- bukit.

Objek wisata yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk masyarakat dan pemerintah, mulai wisata pantai dan pegunungan. Salah satunya adalah Pantai Babana Kecamatan Budongbudong. Pantai Babana merupakan pantai yang dibentuk oleh Pemuda desa babana pada tahun 2019 karena sebelum pantai babana dijadikan sebagai destinasi wisata, pantai ini sudah seringkali dikunjungi oleh masyarakat Mamuju tengah terkhususnya masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah.

Dalam Pemerintahan Desa Babana sebelumnya, terkait masalah pengembangan wisata Pantai Babana, pemerintah desa atau Bumdes tidak ingin melakukan pembenahan jika tidak diberikan modal terlebih dahulu maka dari itu para pemuda Babana berinisiatif membentuk suatu organisasi yang bernama PPW (Pemuda Penggiat Wisata) yang menjadi penggerak pertama dalam mengembangkan Destinasi Wisata Pantai Babana, dan setelah pergantian kepala desa, Kepala Desa Babana yang baru mulai merangkul seluruh anggota PPW untuk membangun bersama Destinasi wisata Pantai Babana ketingkat yang lebih baik lagi agar dapat dikenal oleh masyarakat luas terkhususnya masyarakat Mamuju Tengah.

Posisi Desa Babana yang merupakan daerah pesisir atau berada pada sepanjang pantai babana, maka pantai babana memiliki peluang untuk di manfaatkan atau di maksimalkan fungsionalnya. Karena memiliki pesona

pasir hitam dan pepohonan khas pantai serta hamparan batu karang dengan gelombang laut yang lembut, yang dapat dimanfaatkan dengan sangat baik. Wilayah pesisir adalah suatu wilayah perairan yang berada di antara daratan dan lautan, yang mana dengan posisi ke arah darat yaitu jarak secara arbiter sedangkan rata-rata pasang teringgi dan batas ke arah laut yaitu yurisdiksi wilayah provinsi atau state di suatu Negara. Berbagai permasalahan pada wilayah atau kawasan pesisir menjadi sebuah tantangan bagi suatu daerah(Paddiyatu, 2019).

Destinasi pantai desa babana merupakan destinasi yang terhubung langsung dengan Pelabuhan babana dan sangat dikenal baik di Kabupaten Mamuju Tengah, pantai babana terkenal dengan keindahan alamnya yaitu pantai yang sejuk dan nyaman, panaroma lautnya yang tenang dan jernih, juga dengan pepohonan mangrove dan batu karang yang ada disekitaran pantai serta tempat yang sangat indah untuk menikmati sunset di sore hari, maka tidak heran apabila banyak wisatawan dari berbagai daerah yang berkunjung untuk berwisata, karena memiliki keindahan tersendiri untuk dinikmati oleh para pengunjung atau wisatawan.

Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana ini sangat memberi dampak positif bagi UMKM yang membangun usaha di destinasi tersebut, Karena pada dasarnya para UMKM yang ada di Destinasi Wisata Pantai Babana tersebut merupakan masyarakat pesisir yang dapat dikatakan sebagai masyarakat kalangan bawah, dengan adanya destinasi wisata Pantai Babana tersebut sangat membantu para UMKM dalam mencari pencaharian untuk

kehidupan sehari-hari mereka.

Destinasi Pantai Babana ini memiliki beberapa fasilitas yang disediakan untuk para wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan pantai Desa Babana, diantaranya memiliki fasilitas gazebo yang disewakan perjam untuk para pengunjung atau wisatawan, fasilitas Toilet yang dapat digunakan para wisatawan, serta ayunan yang terbuat dari papan dan tali yang dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa untuk bermain.

Permasalahan dalam pengembangan destinasi wisata pantai babana yaitu, masih sangat kurang dalam pengelolaan sampahnya. Membuat sekitaran sampah menjadi tercemar karena kurangnya kesadaran masyarakat dengan pengunjung akan sampah mereka. Maka dari itu Pemerintah Desa Babana akan mengusahakan pengembangan destinasi wisata Pantai Babana agar jauh lebih baik lagi kedepannya terutama terkait masalah sampah. Pemerintah setempat akan mengelola sampah-sampah tersebut untuk dijadikan sesuatu yang dapat dikelola kembali agar mengurangi penumpukan sampah dan membuat lingkungan sekitar pantai menjadi sehat. Serta wisata pantai babana belum dikelola dengan baik, seperti fasilitas yang kurang lengkap serta kurang diperhatikan dan masih bisa dikatakan lambat dalam pengembangan wisatanya.

Pemanfaatan destinasi wisata pantai pada Desa Babana merupakan salah satu bentuk pembangunan yang dapat memberikan dampak positif. Salah satu Dampak positif dari pemaksimalan fungsi atau pemanfaatan destinasi wisata

pantai pada Desa Babana yaitu, dapat memanjakan para wisatawan dengan destinasi wisata yang ada, serta dalam lingkup perekonomian dengan adanya biaya kunjungan berwisata, biaya transaksi jual-beli kebutuhan berwisata, ataupun penyewaan fasilitas wisata, dan lain sebagainya. selain dapat berkontribusi dalam melajukan pendapatan daerah, dengan pemanfaatan destinasi wisata pantai pada Desa Babana ini juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pendapatan alternatif serta dapat menikmati keindahan pantai babana.

Berdasarkan permasalahan dan berbagai uraian di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian pada Desa Babana, Kabupaten Mamuju tengah. penelitian ini memiliki judul yaitu **“Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu, Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mamuju Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang di jalankan guna melakukan pengembangan destinasi wisata pantai babana pada Kabupaten Mamuju Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di kemukakan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan pengetahuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau memberi manfaat sebagai bahan masukan bagi *stakeholders* yang berkepentingan dalam pengelolaan wisata pantai babana atau pemerintah setempat



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai pedoman dan referensi untuk memudahkan penelitian nantinya. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	(Bahiyah & Hidayat, 2018)	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo	Dari hasil analisis yang menggunakan metode analisis SWOT maka dapat ditarik kesimpulan bahwa factor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisa SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta. Sedangkan strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo antara lain ialah; 1. <i>Strength Opportunity</i> (S-O) tarik wisata dan strategi pengembangan, 2. <i>Strength-Threats</i> (S-T) yang menghasilkan strategi peningkatan keamanan, kenyamanan, 3. <i>Weakness -Opportunity</i> (W-O) menghasilkan strategi peningkatan kualitas, dan 4. <i>Weakness-Threat</i> (W-T) menghasilkan strategi pengembangan sdm
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
2	(Buditiawan & Harmono, 2020) (Apriliani et al., 2018)	Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember adalah pertama, pembinaan kepada masyarakat sekitar destinasi pariwisata sebagai subyek dan obyek pariwisata

		Jember	<p>melalui pembentukan Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata) yang akan mengelola suatu destinasi pariwisata. Kedua, peningkatan daya saing produk pariwisata melalui program pembiayaan mandiri, dan ketiga, yaitu mengadakan event wisata yang terintegrasi dengan sektor lain, misal transportasi, UMKM, perdagangan dan jasa, kesehatan, dan lain-lain. Didapatkan rekomendasi Pemerintah Kabupaten Jember melalui badan/dinas/instansi yang membawahi fungsi perencanaan pariwisata dapat melakukan langkah-langkah nyata seperti pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis merupakan organisasi kemasyarakatan yang akan menjadi mitra pemerintah dalam memajukan daya tarik wisata di daerah. pembentukan Pokdarwis yang berbadan hukum akan memberikan kemudahan dalam mengakses sumber-sumber permodalan seperti CSR(<i>company social responsibility</i>). Dana yang bersumber dari CSR dapat</p>
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
			<p>digunakan untuk membiayai atraksi wisata terutama wisata budaya (seni pertunjukan adat istiadat). Pelatihan dan pembinaan kepada Pokdarwis terutama tentang pengelolaan atraksi wisata yang layak dan memiliki nilai jual (daya saing) tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat mancanegara. Kerjasama antara stakeholder dalam mengemas suatu even pariwisata secara komprehensif. sangat erat kaitannya dengan tingkat kepuasan wisatawan. Wisatawan akan merasa senang jika apa yang menjadi kebutuhannya selama berwisata dipenuhi seperti tempat menginap, restoran, transportasi, klinik kesehatan, dan lain lain</p>
3	(Razak et al., 2017)	Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayng, Kota	<p>Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa strategi pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayng berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, terletak pada posisi kuadran</p>

		Manado, Sulawesi Utara	I atau strategi melalui integrasi horizontal, yang terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan kawasan wisata dengan cara membangun dan memperluas potensi
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
			wisata yang ada guna meningkatkan daya Tarik wisata yang tinggi, dengan cara menjaga sumberdaya keanekaragaman hayati dan biota laut yang dimiliki Pantai Malalayang, mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, dan mengembangkan wisata kuliner yang menjadi pelengkap wisata pantai

Sumber : Dari berbagai jurnal

Penelitian pertama berfokus pada strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata pantai dutau Kabupaten probolinngo dengan analisis SWOT. Penelitian kedua, berfokus pada strategi pengembangan destinasi pariwisata kabupaten jember dengan melakukan pembinaan kepada masyarakat, peningkatan saing produk, mengadakan event wisata, dan peningkatan daya saing. Penelitian ketiga, berfokus pada pengembangan wisata bahari pantai malalayang kota Manado di Sulawesi utara melalui hasil analis SWOT, dengan membangun dan memperluas potensi wisata.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya cenderung memiliki persamaan yaitu terkait strategi pengembangan wisata daerah yang dilakukan dengan meningkatkan potensi-potensi wisata yang ada serta meningkatkan perekonomian sumber daya manusia, hal ini dapat dilihat dengan adanya proses analisis SWOT yang dilakukan pada penelitian terdahulu tersebut. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian terdahulu yaitu, selain lokasi penelitian yang berbeda, juga antara kekuatan potensi objek wisata yang dikembangkan, serta dari segi teori yang digunakan.

B. Konsep dan Teori

1. Strategi

Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang. Ditinjau dari asal usul katanya, istilah *strategi* berasal dari kata Yunani *Strategia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya (Lianjai Aprilia, 2018). Strategi juga didefinisikan sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan. Menurut Porter (1985) Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Freddy Rangky (2001:183) strategi adalah perencanaan induk yang komperhensive yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sonatasia et al., 2020).

Hunger dan Weelen dalam (Tanjung & Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan

manajerial yang dapat menjadi penentu kinerja dalam sebuah organisasi untuk waktu yang lama. Dimana dalam tindakan tersebut mengandung pengamatan terhadap lingkungan, perumusan terhadap strategi yang akan dijalankan, implementasi strategi, evaluasi serta melakukan pengendalian.

2. Pengembangan

Pengembangan memiliki definisi yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan / jabatan melalui pendidikan dan latihan. Tujuan dari pada pengembangan wilayah kawasan pariwisata diantaranya yaitu meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata, memperbesar dampak positif dari pembangunan, kemudian yang terakhir mempermudah pengendalian terhadap adanya dampak lingkungan (Kurniyati, 2011). Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan suatu daerah.

Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan sebuah lapangan kerja. Pembangunan pariwisata juga dapat menciptakan pendapatan yang dapat digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan yang secara langsung menyentuh masyarakat setempat.

3. Destinasi

Destinasi adalah sebuah kata benda yang memiliki arti lokasi atau tempat tujuan pengiriman atau kunjungan. Istilah tersebut digunakan dalam menyebutkan suatu tempat yang signifikan yang akan dituju ketika seseorang dalam perjalanan. Kemudian, pengertian destinasi wisata sendiri dapat diartikan sebagai tempat tujuan wisata atau daerah tujuan berwisata, atau sebuah kawasan spesifik yang telah dipilih pengunjung atau seorang wisatawan sebagai daerah atau objek kunjungan (Surentu et al., 2020). Destinasi adalah suatu tempat yang akan di kunjungi dengan waktu yang begitu signifikan selama perjalanan wisata dilakukan. Seorang pengunjung atau wisatawan dapat menentukan tujuan destinasi wisata yang menarik dan sesuai pilihan. Terdapat beberapa kriteria dalam melakukan penetapan destinasi wisata atau pariwisata unggulan yang meliputi:

- 1) Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata;
- 2) Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum;
- 3) Aksesibilitas;
- 4) Kesiapan dan keterlibatan masyarakat;
- 5) Potensi pasar;
- 6) Serta posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Kriteria-kriteria destinasi wisata tersebut dapat memengaruhi pilihan dan ketertarikan seorang pengunjung atau wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata atau kunjungan pada suatu daerah destinasi atau objek destinasi wisata (Ranius, 2015). Dalam mendukung keberlanjutan

pariwisata pada daerah-daerah di seluruh Indonesia, maka perhatian pemerintah dan masyarakat tidak terlepas pula dari adanya kebijakan waspada pandemi Covid-19 yang belum lama menggemparkan dunia. Sejalan dengan pemerintah Indonesia dengan melalui Menteri Kesehatan yang mengeluarkan sebuah peraturan terkait kebijakan penerapan protokol kesehatan pada tempat dan fasilitas-fasilitas umum dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian virus Corona atau Covid-19, hal ini dilakukan guna penyesuaian bagi daerah destinasi agar dapat kembali menggerakkan perekonomian daerah melalui potensi wisata (Rudatin Christina L, Annisa Wardhani, 2020).

4. Wisata

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sehingga wisata mengandung unsur yang sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan menikmati obyek ataupun daya tarik wisata.

Dilihat dari makna kata “wisatawan” yang ditarik dari kata “wisata” yang berasal dari bahasa Sanskerta dimana “wisata” yang berarti “perjalanan” memiliki arti yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Pada umumnya orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan dapat pula diartikan

dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” dalam menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukannya. Adapun dampak positif dari pariwisata terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah yaitu dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan (Pertiwi, 2014).

5. Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta terdiri dari dua suku kata, yaitu : “pari” dan “wisata”. Pari artinya banyak, berputarputar, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan wisata artinya perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Sehingga wisata berarti pengalaman, bepergian.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk berbagai tujuan sesuai kebutuhan seperti rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia yang mana banyak sekali daerah yang memiliki potensi pariwisata di nusantara ini. Pariwisata ini juga dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, terjadi perpindahan dari tempat ke tempat yang lain, dengan tujuan menikmati perjalanan.

Menurut objeknya pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu *cultural tourism, recuperational Tourism, commercial tourism, sport tourism, political tourism, social tourism, religion tourism.*

Salah satu jenis pariwisata yang mempunyai keunikan adalah pariwisata budaya (Putri, lucky, 2020). Pariwisata ini juga adalah sektor yang berkaitan dengan pembangunan wilayah. Berkembangnya sektor pariwisata dapat pula mempengaruhi dan sekaligus menunjang kemajuan pembangunan wilayah. Perkembangan pariwisata diharapkan dapat menunjang perkembangan pembangunan suatu wilayah. Secara nasional tujuan pembangunan Pariwisata tergambar jelas dalam arah kebijakan Kementerian Pariwisata dalam mencapai sasaran – sasaran strategis di tahun 2019 adalah menjalankan program peningkatan daya saing kepariwisataan Indonesia dengan didukung kegiatan- kegiatan seperti : pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan kelembagaan kepariwisataan.(Harmaidi Yoggi, Asdi Agustar, 2022).

6. **Infrastruktur**

Pada dasarnya, infrastruktur memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari konteksnya namun demikian, umumnya infrastruktur ini dipahami sebagai suatu produk fisik. Infrastruktur ekonomi merupakan suatu aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final. Definisi infrastruktur tidak hanya meliputi pengertian seperti di atas, prosedur operasi serta kebijakan

pembangunan juga merupakan salah satu jenis infrastruktur. Pembahasan ini kemudian dikenal istilah *Hard Infrastructure* dan *Soft Infrastructure*, yang pada akhirnya kedua jenis infrastruktur ini saling terkait dalam menciptakan layanan infrastruktur secara utuh. Berdasarkan definisi tersebut infrastruktur memiliki cakupan yang lebih luas (Amri, 2014).

Secara umum, definisi infrastruktur dapat dijelaskan sebagai suatu sistem fasilitas fisik yang mendukung kehidupan, keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu masyarakat atau komunitas. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada ketersediaan sarana prasarana penunjang. Dalam konteks infrastruktur di Indonesia, infrastruktur di Indonesia lebih dikenal dengan prasarana. Infrastruktur ini juga dapat diartikan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur. (Putri, Rifka, Awalia, Suryadi & Amanda, 2018).

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan,serta kesempatan eksternal dan ancaman, di nilai instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini sebagai cara yang efektif bagi

perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk merancang analisis strategi suatu perusahaan/pemerintah. Cara yang paling umum dilakukan adalah dengan memanfaatkan sebagai sumber kerangka kerja yang logis untuk mengarahkan kepada pengambilan keputusan berdasarkan situasi perusahaan/suatu hal tersebut dan pertimbangan lainnya. Peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dapat tergambar dengan jelas di dalam matriks SWOT.

Komponen dalam matriks SWOT terbagi menjadi beberapa strategi yaitu :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan,
2. Strategi ST (*Strength-Threat*), melalui strategi ini perusahaan berusaha menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman - ancaman eksternal,
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), bertujuan memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang - peluang eksternal, dan
4. Strategi WT (*Weakness- Threat*) yang mana hal ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi atau meminimalisir

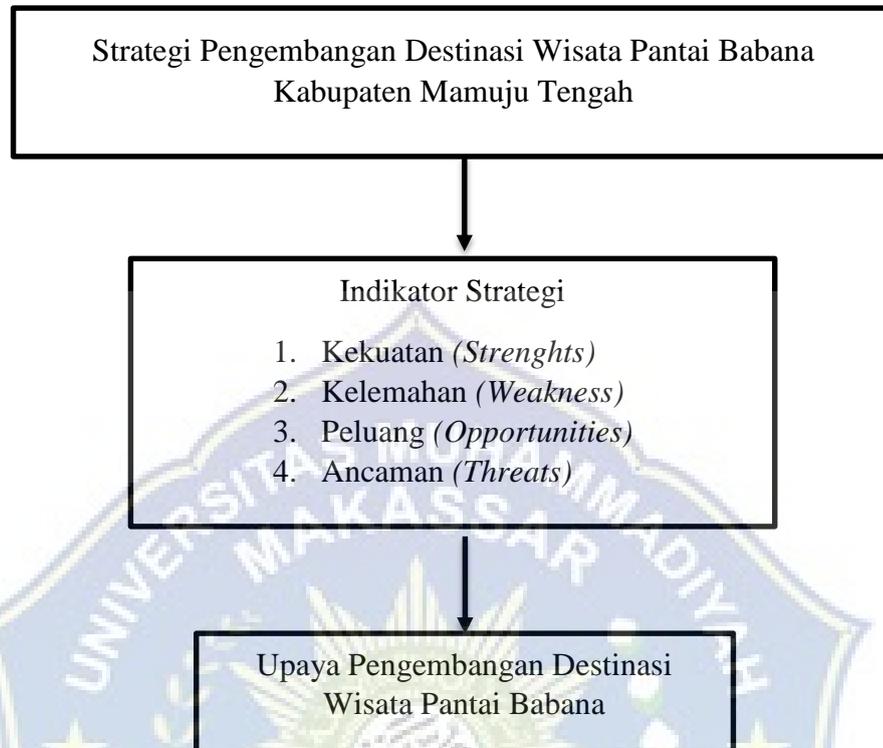
suatu kelemahan internal serta menghindari ancaman (Kurniyati, 2011).

8. Kerangka Pikir

Penelitian ini berlokasi di Desa Babana, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju tengah, Provinsi Sulawesi-Barat. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Desa Babana untuk mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mamuju tengah terkhususnya masyarakat lokal Desa Babana. Seperti yang diketahui Pantai Babana merupakan titik pusat wisata pantai yang berada di wilayah Kecamatan Budong-budong hingga saat ini. Pantai babana yang menyuguhkan pemandangan lautan lepas dan bibir pantai yang terbentang luas serta pemandangan senja di sore hari memiliki potensi yang sebaiknya di maksimalkan keberadaannya. Melihat potensi tersebut, maka selaku pemerintah daerah dan masyarakat harusnya bisa lebih aktif dan inisiatif dalam mengembangkan destinasi wisata pantai babana tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang merupakan teori yang diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey dari Staford Research Institute, yang mana bagian dari teori ini terkait dengan tantangan dan peluang yang memudahkan atau dapat digunakan dalam menentukan suatu strategi untuk mencapai tujuan serta untuk melakukan pertimbangan dua faktor potensial yang sekiranya dapat saling bersinergis (Dianto, 2021)

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

9. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilihat dari latar belakang masalah kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Fokus penelitian ini yaitu memahami strategi pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mamuju tengah. Peneliti menggunakan teori analisis SWOT yang diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey untuk pertama kali, meliputi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* (Raekhan, m et al., 2017)

10. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan atau *strenght*, membahas terkait hal-hal yang menjadi kekuatan destinasi wisata pantai babana. Dalam hal ini dapat berupa keunikan, potensi-potensi, ataupun keunggulan destinasi wisata pantai babana, yang menjadi daya tarik wisatawan dan menumbuhkan sektor pariwisata guna dalam pengembangan destinasi wisata pantai babana.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan atau *weakness*, membahas terkait kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada destinasi wisata pantai babana. Kelemahan-kelemahan ini misalnya pengelolaan, sistem, estetika, ataupun fungsionalnya, serta mengidentifikasi apakah berdampak pada daya tarik wisatawan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang atau *opportunities*, dalam hal ini terkait peluang-peluang yang memungkinkan untuk di maksimalkan atau di optimalkan pada destinasi wisata pantai babana untuk mendukung potensi-potensi pantai babana dalam menyusun strategi pengembangan destinasi tersebut.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman atau *threats*, dalam hal ini terkait ancaman yang kemungkinan terjadi atau yang terdapat pada destinasi wisata pantai babana yang perlu diperhatikan atau diminimalisir keberadaannya agar mencapai fungsional dan estetika destinasi wisata pantai babana sesuai dengan tujuan dalam pengembangan destinasi wisata pantai babana.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada peneliti ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian berada di Kantor Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah. Lokasi kantor Dinas Pariwisata dan Olahraga lebih tepatnya berada di Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti menjadikan Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah sebagai tempat penelitian karena salah satu tempat yang berperan penting dalam pengembangan destinasi wisata di Mamuju Tengah terkhususnya wisata Pantai Babana.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks. (Sugiyono, 2019)

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian studi kasus (*case studies*) dengan penelitian yang mendalam terkait individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya.

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mamuju tengah. Dasar dari penelitian ini adalah memberikan wawancara, kuisisioner dan survei langsung, yaitu melalui interview kepada pemerintah setempat atau pihak yang berwenang, serta responden yaitu pengunjung dan pengelola destinasi wisata pantai babana.

C. Sumber Data

Sehubungan dengan permasalahan penelitian maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari hasil survei lapang langsung serta hasil wawancara informan dan responden kuisisioner. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung, dan kuisisioner offline/online melalui daftar pertanyaan wawancara/kuisisioner yang dicatat atau di buat oleh peneliti secara langsung tentang strategi pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mmauju tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung kepada obyek penelitian yang dapat berupa dokumen, laporan, arsip, dan lain-lain, terutama yang berkenaan dengan strategi pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mamuju tengah.

D. Informan Penelitian

Informan atau responden yang di maksud adalah subjek penelitian yang akan memberikan informasi selama penelitian ini berlangsung, berdasarkan

uraian tersebut maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan Cluster random sampling yaitu menentukan informan atau responden dengan membagi populasi ke dalam beberapa kategori lebih dulu yang didasarkan atas tujuan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Penulis mencoba menggali data melalui informan dan responden sebagai narasumber yaitu Dinas Pariwisata 1, Kepala desa 1, pengelola wisata 2, pengunjung atau wisatawan 2, pedagang 4 serta masyarakat 4.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

no	nama	inisial	jumlah	Instransi
1.	Arifuddin Adhyb Achmad, S.Kep	AA	1	Kepala Desa
2	Imelda YE,SE	IM	1	Dinas Pariwisata
3	Putra A	PA	2	Pemuda Pegiat Wisata
	Muhammad Syaktiawan Syarif	MS		
4	Faisal Haydir	FA	2	Pedagang
	Radia	RD		
5	Arindah Nurfatihah	AN	4	Pengunjung
	Fahira	FH		
	Arjuna	AR		
	Widiya Jusriani Putri	WJ		
6	Arini Wahyuni, S.Arsl	AW	4	Masyarakat
	Hasbinur.HN,S.PD	HN		
	Satri Yuningsih	SY		
	Hasman H	HH		

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah cara mengumpulkan data di tempat peneliti melakukan pemantauan secara langsung ke sasaran peneliti untuk meninjau dari dekat aktifitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti datang kelokasi langsung untuk melihat secara langsung, mengamati dan mencatat hal-hal yang diselidiki, untuk mendapatkan data terkait gambaran strategi yang digunakan dalam pengembangan destinasi wisata pantai babana Kabupaten Mamuju tengah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dan kuisisioner yaitu metode pengumpulan data atau keterangan-keterangan dengan cara tanya jawab dan pemberian kuisisioner yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan dan kuisisioner kepada responden terkait yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode ini akan dilakukan dengan cara mendatangi langsung destinasi wisata pantai babana dan msyarakat guna melihat langsung mengambil dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengolah data, yang mana data yang telah diperoleh dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam analisis data, penulis menggunakan 3 (tiga) teknik yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data/data reduction, yaitu proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang tentunya diperoleh dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara dan kuisioner kepada informan/responden. Reduksi data yang dimaksud merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data/data display, yaitu sekumpulan informasi dan data yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian tersebut tentunya bisa berbentuk uraian, grafik, dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan/conclusion, yaitu penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data.

G. Teknik Pengabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas, uji transferebilitas, dependebilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas terbagi 6 yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis

kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data dari beragam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi kedalam tiga macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengukur atau menganalisis data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain yang sama diwaktu yang berbeda dengan kondisi yang berbeda pada narasumber yang sama.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Mamuju Tengah

Kabupaten Mamuju Tengah terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 1 0 47' 82" – 2 0 17' 31 "Lintang Selatan dan 109 24' 08" Bujur Timur. Kabupaten Mamuju Tengah yang beribukota di Tobadak, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Utara di sebelah Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah Timur, Kabupaten Mamuju di sebelah Selatan serta Selat Makassar di sebelah Barat.

Kabupaten Mamuju Tengah yang terdiri dari 5 Kecamatan memiliki luas wilayah 3014,37 km². Kecamatan Karossa adalah kecamatan terluas dengan luas 1093,54 km² atau 36,28 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Mamuju Tengah. Kecamatan Pangale dengan luas wilayah sebesar 115,69 km² atau 3,84 persen dari total luas wilayah Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan kecamatan terkecil di Kabupaten Mamuju Tengah.

Mamuju Tengah merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan Undang-Undang Daerah Otonomi Baru (DOB). Dilihat dari aspek historis, sejarah perjuangan pembentukan Mamuju Tengah sudah dimulai sejak tahun 1963 dengan nama Kabupaten Bupas (Budong-Budong Pasangkayu) yang merupakan gabungan dari dua wilayah yakni wilayah Budong-Budong dan wilayah Pasangkayu. Namun

dalam perjalanannya, wilayah Pasang Kayu sudah menjadi Kabupaten sendiri terlebih dahulu yakni Kabupaten Mamuju Utara. Sehingga dengan demikian keinginan membentuk wilayah Budong-Budong menjadi kabupaten sendiri menjadi aspirasi masyarakat yang kuat dari masyarakat setempat.

Luasnya Kabupaten Mamuju menjadikan rentang kendali antar wilayah menjadi lebih panjang. Oleh karenanya pembentukan kabupaten Mamuju Tengah diharapkan memperpendek rentang kendali pelayanan terhadap masyarakat. Kabupaten Mamuju Tengah mempunyai potensi untuk berbagai jenis komoditi pertanian dan perkebunan. Hasil komoditi pertanian yang menjadi unggulan selain padi adalah buah jeruk, rambutan, durian, mangga, dan pisang. Sedangkan untuk perkebunan, komoditi unggulan adalah kelapa sawit, kakao (coklat) dan kelapa hybrid. Disamping itu juga terdapat jenis bahan tambang seperti tembaga, tanah liat dan pasir besi.

Visi dan misi pembangunan Kabupaten Mamuju Tengah yang tertuang dalam RPJMD tahun 2016-2021 sebagai berikut:

- a. Visi “Terwujudnya Kemandirian Daerah dalam Bingkai Lalla Tassi’sara melalui Gerakan Bersama Membangun Mamuju Tengah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat 2021. Pada rumusan visi ini terdapat beberapa pokok visi, yakni: 1. Kemandirian daerah; 2. Bingkai lalla tassi’sara melalui gerakan bersama membangun Mamuju Tengah; dan 3. Kesejahteraan masyarakat. Muara dari visi ini adalah kesejahteraan masyarakat, hulu dari visi ini adalah kemandirian daerah, sementara

jembatan antara hulu dan hilir tersebut adalah bingkai lalla tassi'sara melalui gerakan bersama membangun Mamuju Tengah. Selanjutnya untuk mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Mamuju Tengah maka ditetapkan Pembangunan Daerah 2016-2021 dinyatakan sebagai Gerbang 8 sebagai berikut:

b. Misi

1. Percepatan peningkatan infrastruktur dasar meliputi perbaikan kualitas jalan dan jembatan, sarana dan prasarana air bersih, sumber energy listrik serta energy yang lain untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
2. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur kesehatan melalui peningkatan layanan rumah sakit, puskesmas dan pustu serta sumberdaya manusia di bidang kesehatan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan kuat;
3. perbaikan dan peningkatan infrastruktur pengembangan sumberdaya manusia di bidang pendidikan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, terandalkan dan bermoral;
4. Peningkatan dan penyediaan infrastruktur dan prasarana pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan sebagai sektor unggulan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat;
5. Mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki berdasarkan kondisi wilayah di setiap kecamatan;

6. Mendorong terwujudnya kualitas pelayanan birokrasi dan pemerintahan yang bersih, jujur dan bermartabat serta berdaya saing;
7. Mendorong terciptanya stabilitas dan keamanan masyarakat Mamuju Tengah melalui toleransi antar umat beragama serta perlindungan hak asasi manusia;
8. Mendorong terpeliharanya nilai-nilai keagamaan, budaya, kearifan lokal, tradisi dan keyakinan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan ras di wilayah Kabupaten Mamuju Tengah.

Jumlah penduduk Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2014, berjumlah 118.188 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun (2010-2014) sebesar 2,78 persen. Dari 5 kecamatan, Kecamatan Topoyo merupakan jumlah penduduk terbesar, yaitu sekitar 29.271 jiwa. Sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Pangale sebesar 12.311 jiwa.

Kepadatan penduduk Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2014 adalah 42 jiwa per km² , atau terdapat sekitar 39 jiwa setiap 1 km². Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Pangale, dengan tingkat kepadatan 106 jiwa per km², sedangkan Karossa menjadi kecamatan yang paling sepi, hanya terdapat sekitar 22 jiwa per km².

Kecamatan	[Sensus Penduduk 2020] Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2020	2020	2020
Topoyo	17.787	16.630	34 417
Tobadak	15.173	14. 096	29 269
Pangale	7.262	6. 867	14 129
Karossa	14.596	13.575	28 171
Budong-Budong	15.091	14.203	29.294
Kabupaten Mamuju Tengah	69.909	65.371	135.280

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 2020

Sumber: Hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 (September)

2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah Memiliki pegawai sebanyak 46 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 12 orang PNS yang terdiri dari 1 Orang Eselon II, orang Eselon III, 3 orang Eselon IV, dan 4 orang staf. Untuk jumlah tenaga kontrak daerah adalah 34 orang.

Dari jumlah pegawai tersebut yang sebanyak 45 orang, diformasi kedalam beberapa bagian. Terdiri dari Kepala Dinas, Sekertaris, Kepala Bidang 3 orang, Kepala Seksi 3 orang, bendahara 1 orang, dan staf 3 orang sedangkan

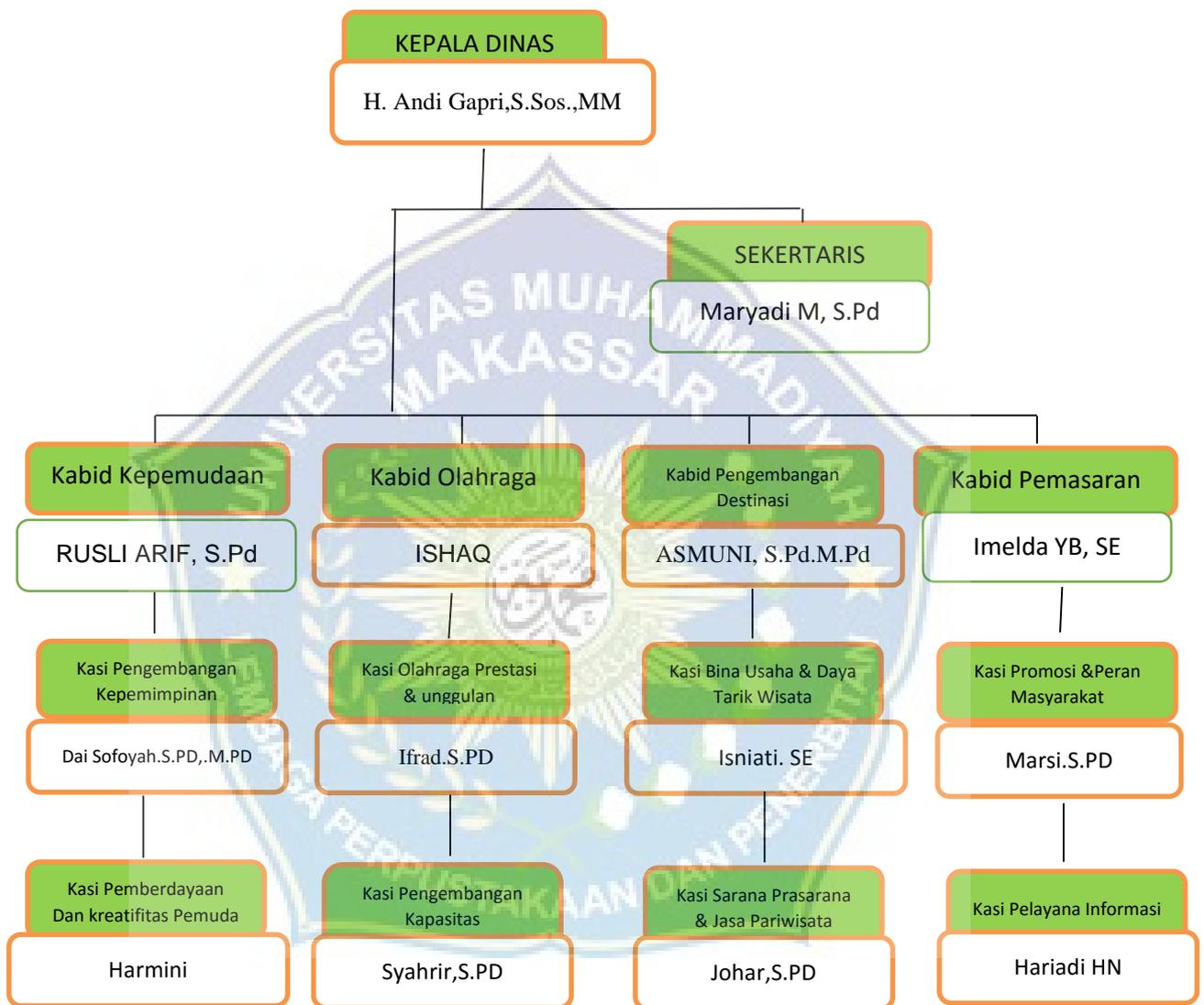
jumlah staf, baik itu PNS, kontrak, dibagi kedalam beberapa sub bagian dan bidang, yaitu staf kepala sub bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan sebanyak 2 orang, staf kepala sub bagian kepegawaian dan keuangan sebanyak 2 orang, staf kepala sub bagian umum dan perlengkapan sebanyak 1 orang, staf bidang pariwisata sebanyak 6 orang, staf bidang pemuda sebanyak 6 orang, staf bidang Olahraga juga berjumlah 6 orang dan Bidang ekonomi Kreatif berjumlah 6 orang.

Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Mamuju Tengah Nomor 27 Tahun 2015 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah, memiliki tugas pokok melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah di bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan teknis pelaksanaan operasional pembangunan bidang
2. Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga.
3. Melaksanakan penyusunan program kegiatan operasional dan pembangunan bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga.
4. Penetapan, inventarisasi dan pengaturan objek wisata.

5. Menerima pendaftaran dan mengawasi berbagai usaha/industri bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga.
6. Menyelenggarakan pengelolaan Pajak dan Restribusi Bidang Pariwisata,
7. Mengawasi berbagai kegiatan/event bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga masyarakat.
8. Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga
9. Penyelenggaraan kerjasama Nasional dan Internasional bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga.
10. Penyelenggaraan promosi dan Pemasaran bidang Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kepemuda dan Olahraga.
11. Melaksanakan Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, perencanaan dan organisasi dinas. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan bidang tugasnya.

Bagan Stuktural Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah



3. deskripsi wisata pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah



Sumber: google.com

Pantai Babana Mamuju Tengah adalah salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Pantai ini memiliki pesona yang indah dengan hamparan pasir hitam dan air laut yang jernih. Pantai Babana juga dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang menambah keindahan pemandangan di sekitar pantai.

Salah satu daya tarik dari Pantai Babana adalah keindahan bawah lautnya yang masih sangat terjaga. Anda bisa melakukan snorkeling atau diving untuk menikmati keindahan biota laut yang beragam di sekitar pantai. Selain itu, Anda juga bisa bermain air dan berjemur di pantai yang luas.

pantai Babana memiliki beberapa fasilitas yang bisa Anda gunakan seperti tempat parkir, toilet, dan warung makan. Namun, fasilitas yang tersedia masih terbatas sehingga disarankan untuk membawa bekal makanan dan minuman sendiri.

Untuk mencapai Pantai Babana, Anda bisa menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum dari Mamuju atau Polewali Mandar. Jarak antara Mamuju ke Pantai Babana sekitar 50 km dan waktu tempuh sekitar 1-2 jam tergantung kondisi jalan. Namun, perjalanan yang cukup menantang ini akan terbayar dengan keindahan pantai Babana yang menakjubkan.

Pantai Babana Mamuju Tengah adalah destinasi wisata yang menakjubkan di Sulawesi Barat. Anda bisa menikmati keindahan pantai dan melakukan berbagai aktivitas di sekitar pantai. Jangan lupa untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam ketika berkunjung ke Pantai Babana.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah

Strategi dapat pula diartikan sebagai rencana umum yang bersifat integratif yang dirancang agar organisasi pariwisata dapat mencapai tujuan melalui alokasi pemanfaatan sumber daya yang tepat walaupun menemukan rintangan dari pesaing (Happy Marpaung, 2002). Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Dalam strategi pengembangan, produk wisata dapat diartikan sebagai sebuah atraksi, kondisi alam, kebudayaan, aktifitas kehidupan yang mampu menarik minat orang lain untuk menikmatinya. Produk yang menarik dan

menyebabkan wisatawan berkunjung disebut daya tarik atau atraksi wisata. Pengembangan produk agrowisata apel yaitu dengan menggali potensi yang ada, baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia dengan tidak berusaha mengeksploitasinya.

Dalam pengembangan objek wisata harus mempunyai strategi perencanaan pembangunan yang baik, sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi pengembangan objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peranan Dinas Pariwisata. Berbagai faktor penting perlu dilihat serta dilaksanakan demi tercapainya rencana pengembangan dan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, seperti perencanaan yang matang, strategi yang tepat guna dan sasaran, pembenahan objek wisata, fasilitas, pelayanan hingga promosi atau pemasaran pariwisata.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi “ Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan keamanan”. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh swasta sekitar tempat wisata tersebut. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang dilaksanakan pengembangan di sektor wisata. Sektor wisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan wisata yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara

optimal. Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam menentukan strategi-strategi pengembangan objek wisata. Semua strategi harus di kerahkan termasuk pengawasan dalam pelaksanaan pengembangan wisata.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah tentunya Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki strategi khusus. Hal ini sebagaimana di sampaikan ole Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah, Imilda YB, SE, bahwa;

“Sekarang bisa kita lihat bersama bahwa, orang-orang yang berkunjung di pantai babana sudah sangat luar biasa, artinya sudah mengalami peningkatan yang luar biasa daripada tahun-tahun kemarin sebelum pantai babana ini disentuh, baik itu pemuda langsung ataupun dari pemerintah desa babana karena kenapa saya bilang seperti ini, desa-desa sebelum saya juga dek sudah disentuh terkait masalah pembangunan gazebo apa semua, cuman ini belum maksimal karena memang masih banyak hal yang harus dibenahi dipantai babana” (hasil wawancara oleh informan IM pada tanggal 2 Mei 2023)

Dari penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya strategi yang di tetapkan oleh Dinas Pariwisata yaitu jumlah wisatawan dapat meningkat dengan baik dan sudah dilakukan pembangun agae wisata pnarai Babana diminati dan digemari oleh masyarakat yang ada di luar daerah.

pembangunan industri pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Tujuan dari penelitian

yang dilakukan oleh peneliti dilakukan yaitu untuk menjelaskan strategi pengembangan industri pariwisata di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang mengacu pada pustaka-pustaka sebelumnya mengenai pengembangan industri pariwisata di Indonesia. Industri pariwisata di Indonesia perlu dilakukan pengembangan dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara masih rendah bila dibandingkan dengan industri pariwisata di negara lain. Peneliti membahas mengenai strategi pengembangan industri pariwisata dengan mengacu pada indikator kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

a. Kekuatan

Kekuatan (Strengths) menurut Albert S. Humphrey dalam Dianto (2021) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pembangunan selanjutnya.

Kepala desa babana selaku pemerintah setempat melihat potensi dan keunggulan destinasi wisata pantai babana dengan sangat optimis untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari letak geografisnya berada di pesisir pantai yang senada dengan tren viral saat ini yaitu wisata menuju pantai. Selain itu, masyarakat dari zona pegunungan di daerah setempat sering berkunjung ke pantai babana.

Dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah, tentunya Kepala Desa Bapak Arifuddin Adhyn Achmad, S.Kep memiliki kekuatan yang di terapkan dalam mengembangkan wisata Pantai Baban yaitu:

“kekuatan yang ada dipantai desa babana kami bisa kembangkan karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa babana letak geografisnya itu ada di pesisir pantai, naahh sekarang yang lagi viral baik itu instagram dan apa semua itu viral-viralnya itu hobi-hobinya itu yaa dia wisatanya menuju pantai, naahh juga pantai babana ini pantai yang turun-temurun sudah ada dan sudah dikenal yang dulu namanya pangkang, memang salah satu destinasi atau tujuan wisata yang banyak digemari oleh masyarakat saudara-saudara kita yang dari desa-desa yang ada di pegunungan jadi memang kalau terkait masalah potensi, sangat luar biasa untuk kami kembangkan untuk lebih baik lagi kedepannya” (hasil wawancara oleh informan AA pada tanggal 4 mei 2023)

Menurut informan di atas, pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dalam hal ini Dinas Pariwisata harus selalu memberikan dukungan dan kekuatan kepada pemerintah Desa Babana masyarakat dan para pemudah agar wisata yang ada di desa Babana selalu maju dan tidak pernah luntur.

adapun upaya pengembangan wisata juga dilakukan dengan pendanaan sarana dan prasarana di setiap objek wisata. Seperti pembuatan gazebo di sekitar wisata Pantai Babana.

Untuk mencapai pengembangan pariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah, diperlukan kerjasama dari tiga pihak yakni Pemda, pihak swasta dan masyarakat setempat. Pemda sebagai fasilitator untuk mengatur arah pengembangan pariwisata, pihak swasta yang menanamkan modal serta mengelola dan masyarakat selaku tuan rumah yang memberikan pelayanan prima pada wisatawan.

Pemerintah dinas pariwisata melakukan tugas untuk mengembangkan wisata dengan mengelola pariwisata yang ada di Mamuju Tengah, dengan memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan destinasi wisata yang ada di sekitar lokasi wisata. Adapun kekuatan yang dilakukan pemerintah setempat yaitu meningkatkan SDM melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata, membuat pelatihan antara lain adalah pemandu wisata dan pelatihan pemuda dalam pengembangan potensi wisata. hal ini disampaikan oleh informan Putra A selaku Wakil Ketua PPW yang menyatakan bahwa:

“Destinasi wisata pantai babana memiliki kekuatan yang baik untuk dikembangkan karena memiliki banyak peluang untuk dijadikan tempat yang sangat menarik sehingga dapat dikunjungi oleh masyarakat baik dari masyarakat setempat maupun di luar dari desa Babana” (hasil wawancara oleh informan PA pada tanggal 10 Mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh informan Arindah Nurfatimah selaku pengunjung wisata pantai Babana yaitu:

“Menurut saya kekuatan dari pantai Babana yaitu kinerja sumber daya di destinasi wisata adalah masyarakat memanfaatkan gazebo serta mendirikan warung untuk menjadi peluang bisnis. Potensi dan keunggulan pantai Babana sudah sangat bagus karena adanya akses jalan yang bagus serta kebersihan yang baik karena masyarakat di Babana terutama yang tinggal di daerah pantai merawat dan mengelola kebersihan” (hasil wawancara oleh informan AN pada tanggal 14 Mei 2023)

Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Sumber keterampilan dan produk andalan merupakan faktor pendukung yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing, serta mampu memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

Hal ini juga disampaikan oleh Masyarakat yang ada di sekitar Pantai Babana yaitu Arina Wahyuni, S.ArsL menyatakan bahwa:

“dalam mengembangkan destinasi wisata kekuatan yang harus diperhatikan yaitu Dari segi potensi dan keunggulan destinasi wisata pantai Babana itu sangat berpotensi mendatangkan wisatawan-wisatawan lokal maupun asing karena letak dan view nya yang luar biasa. Mengenai view atau pemandangan pantai Babana itu tidak diragukan lagi dan cocok sekali untuk penikmat senja, serta para penikmat foto (fotografer), dan cocok juga buat foto lokasi prewedding ataupun hunting bersama teman, keluarga bahkan pasangan” (hasil wawancara oleh informan AW pada tanggal 18 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kekuatan (strength) adalah sumber daya keterampilan

atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar. Pantai Babana Pantai yang indah dengan panorama pasir hitamnya yang mempesona dengan lambaian ombak pantai yang memanjakan sejauh mata memandang. Ombak laut yang tenang dan cenderung dangkal membuat Pantai Babana sangat ideal untuk anak-anak berenang.

Adapun kekuatan yang dilakukan dalam mengembangkan Pantai Babana dapat dilihat pada matriks analisis swot sehingga membentuk strategi yang digunakan oleh pemerintah Dinas Pariwisata dan pemerintah desa Babana yaitu dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2 analisis swot kekuatan

faktor	Analisis
Internal	Dalam mengembangkan wisata pantai Babana adapun kekuatannya yaitu, meningkatkan SDM melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata, membuat pelatihan antara lain adalah pemandu wisata dan pelatihan pemuda dalam pengembangan potensi wisata.
eksternal	potensi dan keunggulan destinasi wisata pantai babana dengan sangat optimis untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari letak geografisnya berada di pesisir pantai yang senada dengan tren viral saat ini yaitu wisata menuju pantai. Selain itu, masyarakat dari zona pegunungan di daerah setempat sering berkunjung ke pantai babana.

Dari hasil di atas yaitu indikator kekuatan dapat diidentifikasi bahwa strategi yang diambil oleh dinas pariwisata dalam ini Dinas Pariwisata.

1. Dinas Pariwisata Memaksimalkan potensi dan kekuatan yang ada di Desa Babana yaitu pemuda dan masyarakat setempat.
2. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk para pemuda agar sadar akan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa .

b. Kelemahan

menurut Albert S. Humphrey dalam Dianto (2021) Kelemahan (weakness) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan. Dalam praktik, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Adapun kelemahan dari pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah Pantai Babana yaitu Kurangnya SDM yang memadai, Infrastruktur yang kurang memadai untuk objek wisata alam, Belum ada hotel-hotel berbintang untuk penginapan wisatawan.

Hal ini dijelaskan oleh informan Hasbinur.HN, S.Pd selaku masyarakat desa Babana yaitu menyampaikan bahwa

“wisata pantai babana itu masih sangat kekurangan, maksudnya untuk masih yang mau dikembangkan tidak bisa berkembang karena tidak didukung oleh pemuda, kemarin bikin destinasi destinasi foto malah dirusak, naahh itu kelemahannya kita disini, tidak ada dukungan dari warga setempat terutama para pemuda, ada lagi pemuda yang giat yang lainnya malah merusak” (Hasil wawancara oleh informan HN 1 Juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan destinasi pantai babana masih memiliki beberapa kelemahan seperti kurangnya dukungan dari masyarakat setempat.

Kesadaran masyarakat dalam hal keberishan. Masih banyak masyarakat yang mengiraukan kebersihan obejek wisata pantai Babana karena kurang nya tempat sampah yang disediakan di obek wisata pantai Babana yang menyebabkan pengunjung maupun masyarakat membuang sampah sembarangan. Walaupun ada beberapa tempat sampah tapi masyarakat masih enggan membuang di tempat sampah. Karna kebersihan objek wisata berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung serta berpengaruh terhadap perkembangan wisata di Pantai Babana.

Muhammad Syaktiawan syarif menjelaskan bahwa dengan mengembangkan SDM seperti membentuk kelompok sadar wisata, akan membantu program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di antaranya promosi pariwisata. Hal yang dijelaskan di atas, senada dengan pendapat Muhammad Syaktiawan syarif sebagai Pemuda Penggiat Wisata / Ppw menyatakan bahwa:

“Sebagai pemuda penggiat wisata kami akui pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana cukup lambat tapi ini menjadi bahan kerjasama kami sesama pemerintah untuk lebih baik lagi kedepannya, Dampak pengembangan destinasi wisata babana terhadap lingkungan masyarakat yaitu, memberikan pada lingkungan masyarakat terkait kebersihan lingkungan yang masih kurang terkontrol” (hasil wawancara oleh informan MS pada tanggal 10 Mei 2023).

Menurut bapak kepala desa babana dampak destinasi wisata Pantai Babana terhadap lingkungan masyarakat yaitu terkait sampah di mana kurangnya kesadaran masyarakat terkait masalah sampah. Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa Arifuddin Adhyn Achmad, S.Kep menyampaikan bahwa:

“jika dilihat dari pengunjung dan masyarakat setempat masih belum sadar akan kebersihan destinasi wisata dan juga masyarakat belum sadar dan paham bahwa sampah bisa menjadi destinasi kurang diminati oleh wisatawan luar Kabupaten Mamuju Tengah” (hasil wawancara oleh informan AA pada tanggal 4 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan promosi masih terdapat beberapa kelemahan seperti banyaknya sampah yang bertebaran dimana-mana.

Tanggapan pemerintah setempat akan sirkulasi jalan Desa Babana terhadap adanya pengembangan wisata pantai babana yaitu dengan pengembangan destinasi wisata pantai babana pastinya akan menjadikan wisata pantai babana menarik untuk dikunjungi. Hal ini pun membuat pengunjung membludak dihari-hari libur mengakibatkan jalan tertutup. Sehingga diperlukan pengelolaan sirkulasi yang tepat yang sejalan dengan inisiatif kepala desa babana yaitu melakukan pengaturan area parkir.

Hal ini disampaikan oleh informan Faisal Haydir selaku Pedagang wisata pantai Babana mengatakan bahwa:

“kelemahan dalam perkembangan infrastruktur di percepat karena mengingat bahwa destinasi wisata pantai ini berpotensi untuk di galih” (hasil wawancara oleh informan FH pada tanggal 7 Mei 2023)

Hal ini dapat di simpulkan bahwa Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Tabel 4.3 Analisis Swot Kelemahan

Faktor	Analisis
Internal	Kurangnya SDM yang memadai, Infastruktur yang kurang memadai untuk objek wisata alam, Belum ada hotel-hotel berbintang untuk penginapan wisatawan.
Eksternal	Kesadaran masyarakat dalam hal keberishan. Masih banyak masyarakat yang mengiraukan kebersihan obejek wisata pantai Babana karena kurang nya tempat sampah yang disediakan di obek wisata pantai Babana yang menyebabkan pengunjung maupun masyarakat membuang sampah sembarangan

Dari hasil di atas yaitu indikator kelemahan dapat diidentifikasi bahwa strategi yang di ambil oleh dinas pariwisata dalam ini Dinas Pariwisata untuk mengatsi kelemahan adalah:

1. Pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata harus lebih memperbanyak memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa babana agar mereka paham bahwa wistaa bisa menambah pendapatan.
2. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata harus memberikan sosialisasi akan kebersihan agar masyarakat dan pengunjung selalu memperhatikan kebersihan

c. Peluang

Peluang (opportunity) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis, Albert S. Humphrey dalam Dianto (2021).

Teknologi informasi merupakan teknologi yang dapat membantu masyarakat dalam mengakses berita dengan mudah terkhusus untuk mengetahui destinasi wisata yang baru. Dengan adanya teknologi lebih

mempermudah masyarakat dalam melakukan segala sesuatu dan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Tanggapan pemerintah setempat akan sirkulasi jalan Desa Babana terhadap adanya pengembangan wisata pantai babana yaitu dengan pengembangan destinasi wisata pantai babana pastinya akan menjadikan wisata pantai babana menarik untuk dikunjungi. Hal ini pun membuat pengunjung membludak dihari-hari libur mengakibatkan jalan tertutup. Sehingga diperlukan pengelolaan sirkulasi yang tepat yang sejalan dengan inisiatif kepala desa babana yaitu melakukan pengaturan area parkir.

Percepatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata pantai babana dapat dirasakan senada dengan adanya perhatian yang mulai ditunjukkan pemerintah kabupaten yaitu perbaikan jalan poros. Selain itu juga diberikan anggaran untuk pembangunan fasilitas seperti mushollah.

Hal ini di sampaikan oleh informan Imilda YB, SE selaku Kepala Bidang Pariwisata mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pengelolaan wisata pantai Babana, maka banyak peluang yang di dapatkan oleh masyarakat hal ini perbaikan jalan dan destinasi wisata maka banyak Masyarakat yang mendapat peluang kerja dengan membuka usaha penjualan jajanan kuliner dan sebagainya” (hasil wawancara oleh informan IM pada tanggal 2 Mei 2023)

Pengaruh berbagai faktor dalam aspek-aspek kehidupan dalam menyoroti pengembangan destinasi wisata pantai babana merupakan suatu hal sensitif, karena misalnya dalam aspek kebudayaan. Budaya dari

berbagai pengunjung yang masuk terkadang tidak sejalan dengan masyarakat pesisir, biasanya akan menjadi risih akan hal tersebut.

Dalam mengembangkan destinasi wisata dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang menarik seperti adanya sport-spor foto yang bagus dan menarik, penginapan yang layak untuk dikunjungi dan keamanan yang memadai sehingga dapat menunjang wisatawan yang berkunjung ke Desa Babana tersebut.

Dengan memberikan masukan kepada seluruh masyarakat maka dapat lebih mempermudah untuk membangun fasilitas dan juga lebih memperbaiki kualitas sumber daya manusia seperti adanya pemuda-pemuda kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh pemerintah setempat.

Hal ini disampaikan oleh informan Fahira selaku pengunjung destinasi wisata yang mengatakan bahwa

“Bentuk kerjasama yang dapat dijalin oleh pemerintah setempat terhadap pengembangan destinasi wisata pantai babana ini yaitu mengalokasikan bantuan pembangunan fasilitas wisata, mengedukasi masyarakat pesisir akan pentingnya pengembangan destinasi wisata pantai babana, melakukan pelatihan bagi sumberdaya manusia sebagai pengelola destinasi wisata pantai babana, serta memperkenalkan destinasi tersebut kepada masyarakat luas ataupun ketingkat pemerintahan” (hasil wawancara oleh informan FH pada tanggal 14 Mei 2023)

Dengan adanya kelompok sadar wisata dalam hal ini para pemuda Desa Babana maka dapat menggunakan peluang untuk memasarkan wisata Pantai Babana melalui media sosial sehingga masyarakat luas dapat mengetahui dengan cepat bahwa ada destinasi wisata di Pantai

Babana, Hal ini juga di sampaikan oleh Radia selaku pedagang yang berjual di pantai Babana mengatakan bahwa:

“dengan adanya sosial media maka sangat membantu kami para pedangan karena pantai Babana ini di kenali dan dikunjungi oleh wisatawan yang lebih banyak lagi sehingga dengan kami dapat terjual dengan banyak” (hasil wawancara oleh informan RD pada tanggal 7 Mei 2023)

4 Hal ini juga dipertegas oleh informan Satri Yuningsih selaku masyarakat Desa Babana yang mengatakan bahwa:

“Pengembangan wisata ini sangat berdampak positif untuk Kabupaten Mamuju Tengah, pertama wisatawan lokal tidak lagi jauh mencari tempat wisata, kedua akan menarik wisatawan luar daerah maupun asing untuk berkunjung ke mamuju tengah dan yang terakhir membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar” (hasil wawancara oleh informan SY pada tanggal 24 Mei 2023)

Kondisi sosial-budaya masyarakat sekitar destinasi wisata pantai babana sudah semakin kearah membaik dengan adanya perubahan kesadaran dalam memanfaatkan peluang, sedangkan untuk berbagai budaya-budaya yang tidak sesuai akan dilakukan proses menyaring budaya. Berikut pernyataan hasil wawancara Kepala desa babana

“Kalau terkait masalah kondisi sosial budaya nya itu tadi saya bilang dek, salah satu PR nya kita harus menyaring dan menyaring budaya-budaya yang kurang pas dengan budaya nya kita selama ini masyarakat pesisir khususnya di daerah wisata Pantai Babana, terus terkait masalah kondisinya ini hampir semua masyarakat yang ada di sekitaran pantai babana ini terpanggil untuk berbuat, jadi kalau bahasa Jakartanya jarang-jarang mi orang diliat sikutui di depan tangga karena dia lihat kelapa muda aahh ini bisa dijual besok, dia lihat ada buah-buahan aah ini bisa dijual besok, naahh inilah dampak-dampak positifnya bagi masyarakat di sekitaran destinasi Pantai Babana”. (hasil wawancara oleh informan AA pada tanggal 4 Mei 2023)

Hal ini dapat disimpulkan hasil observasi dan wawancara diatas yaitu Perubahan kesempatan kerja dan peluang pendapatan dengan

adanya destinasi wisata pantai babana yaitu mampu mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat terutama pemuda-pemuda agar tidak meninggalkan kampung halaman.

Tabel 4.4 Analisis Swot Peluang

faktor	Analisis
Internal	Percepatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata pantai babana dapat dirasakan senada dengan adanya perhatian yang mulai ditunjukkan pemerintah kabupaten yaitu perbaikan jalan poros dan sport-spor foto yang bagus dan menarik, penginapan yang layak untuk dikunjungi dan keamanan yang memadai sehingga dapat menunjang wisatawan yang berkunjung ke Desa Babana tersebut.
Eksternal	para pemuda Desa Babana maka dapat menggunakan peluang untuk memasarkan wisata Pantai Babana melalui media sosial seperti foto, video, Pantai Babana. Dengan adanya teknologi lebih mempermudah masyarakat dalam melakukan segala sesuatu dan dengan memnfaatkan teknologi informasi dengan baik

Dari hasil di atas yaitu indikator Peluang dapat diidentifikasi bahwa strategi yang di ambil oleh dinas pariwisata dalam ini Dinas Pariwisata.

1. Memperbaiki infrastuktur dan perbaikan jalan menuju lokasi destinasi wisata.
2. Melakukan pemasaran wisata melalui media sosial.

d. Ancaman

Menurut Albert S. Humphrey dalam Dianto (2021). Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

Kondisi pantai atau pesisir pantai babana jika terjadi lonjakan pengunjung yaitu tingginya jumlah kendaraan pada lalulintas area pesisir dan kemungkinan terjadi penumpukan sampah. Persiapan pemerintah setempat dalam menghadapi berbagai budaya pengunjung yaitu dengan merencanakan sosialisasi terkait pemahaman pada masyarakat untuk saling menghormati perbedaan dan menyaring budaya yang baik.

Sistem alur pengelolaan sampah destinasi wisata pantai babana yaitu belum begitu terlihat jelas alurnya. Namun usaha menuju mengupayakan telah dilakukan seperti melakukan pengamatan terkait masyarakat pesisir yang mengelola sampah yang ada dengan menjual sampah plastik ke pengempul, sehingga memberikan inspirasi untuk

kedepannya selaku pemerintahan akan turun langsung melakukan upaya tersebut.

Hal ini di sampaikan oleh informan Putra A selaku Wakil Ketua PPW mengatakan bahwa:

“Kami selaku pemuda penggiat wisata (PPW) sudah banyak menyediakan tempat untuk pembuangan sampah bahkan ketika ada sampah yang dapat di daur ulang maka kami juga punya tempat atau semacam bidang di organisasi untuk daur ulang sampah bekas menjadi satu jenis karya yang memiliki harga jual” (hasil wawancara oleh informan PA pada tanggal 10 Mei 2023)

Hal ini juga di jelaskan oleh pengunjung wisata Arjuna yang mengatakan bahwa:

“Biasanya jika terjadi lonjakan di pantai babana seperti yang saya liat, akan mengalami kerusakan di beberapa fasilitas dan banyaknya sampah yang berhamburan” (hasil wawancara oleh informan AR pada tanggal 21 Mei 2023)

Cara meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan keunggulan destinasi wisata pantai babana yaitu dengan memaksimalkan potensi seperti pembuatan zona spot-spot foto, memancing, dan lainnya, serta mengikutsertakan para pelaku usaha didalamnya, agar saling bersinergi dengan masyarakat. Kondisi pantai atau pesisir pantai babana apabila terjadi lonjakan pengunjung yaitu dapat membuat pantai mengalami kerusakan akibat oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga diharapkan adanya edukasi bagi para pengunjung.

Hal ini juga di sampaikan oleh Hasman H selaku masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya lonjakan pengunjung bisa saja membuat pantai ini mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh oknum-oknum yang

nakal yang tidak bertanggung jawab, tetapi kembali lagi pada sistem penanganan dipantai untuk memberikan edukasi kepada para pengunjung sekaligus menempatkan sistem keamanan di destinasi tersebut” (hasil wawancara oleh HH pada tanggal 4 Juni 2023)

Hal ini juga di pertegas oleh pengunjung wisata Widiya Jusriani

Putri yang mengatakan bahwa:

“Yang saya amati pantai babana dulunya tidak terpasang tanggul karena air laut dahulu tidak begitu tinggi seperti sekarang dan juga tidak seperti sekarang dahulu sepanjang pesisir pantai orang-orang terbiasa dengan banyaknya pohon akan tetapi sekarang pesisir pantai tersebut di dominasi oleh rumah warga” (hasil wawancara oleh WJ pada tanggal 28 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Cara yang dilakukan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan keunggulan destinasi wisata pantai babana yaitu dengan mengedukasi masyarakat setempat dengan tujuan memperkuat sistem kontrol dan pengelolaan fasilitas yang ada pada destinasi wisata pantai babana.

Tabel 4.5 Analisis Swot Ancaman

Faktor	Analisis
Internal	Kondisi pantai atau pesisir pantai babana jika terjadi lonjakan pengunjung yaitu tingginya jumlah kendaraan pada lalulintas area pesisir dan kemungkinan terjadi penumpukan sampah.
Eksternal	Kondisi pantai atau pesisir pantai babana apabila terjadi lonjakan pengunjung yaitu dapat membuat pantai mengalami kerusakan akibat oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga diharapkan adanya edukasi bagi para pengunjung.

Dari hasil di atas yaitu indikator Ancaman dapat diidentifikasi bahwa strategi yang di ambil oleh dinas pariwisata dalam ini Dinas Pariwisata.

1. Strategi pemerintah untuk mengurangi ancaman yaitu memberikan saran dan masukan untuk pengelola akan keberishan
2. Memberikan pemahaman akan kondisi pantai agar keselamatan sellau nomor satu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kekuatan

Indikator kekuatan (Strengths) menurut Albert S. Humphrey dalam Dianto (2021) yang di maksud dalam penelitian ini yaitu kekuatan yang digunakan sebagai bahan acuan bagi pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah untuk mengelola wisata alami Pantai Babana masih alami belum banyak tersentuh karna di pantai Babana lautnya masih biru, trumbuk karang masih banyak dan udara di sana masih segar, ikan-ikan masih melimpah. Pantai babana di setiap pantai nya masih banyak pohon kelapa yang secara tidak langsung memberikan keteduhan.

Kekuatan yang dilkakukan oleh dinas Pariwisata yaitu melakukan pelatihan-pelatihan kepada pemuda dan masyarakat agar sadar akan desa wisata yang ada di Desa Babana. Infrastruktur seperti jaringan jalan sudah sepenuhnya beraspal yang dapat menghubungkan jalan menuju objek wisata, tersedianya kebutuhan listrik, komunikasi dan air bersih merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan dalam aktivitas pengelolaan kepariwisataan, kondisi yang ada saat ini sudah di anggap

cukup baik dan dapat menjadi salah satu upaya dalam pengembangan wisata itu sendiri.

Hal ini juga dijelaskan oleh penelitian terdahulu yaitu (Bahiyah & Hidayat, 2018) tentang Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta. Dari hasil analisis yang menggunakan metode analisis SWOT maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Duta. Analisis SWOT merupakan strategi perencanaan dan pengembangan yang dapat diterapkan pada objek wisata Pantai Duta. Sedangkan strategi yang bisa dilakukan dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo antara lain ialah; 1. *Strength Opportunity* (S-O) tarik wisata dan strategi pengembangan, 2. *Strength-Threats* (S-T) yang menghasilkan strategi peningkatan keamanan, kenyamanan, 3. *Weakness-Opportunity* (W-O) menghasilkan strategi peningkatan kualitas, dan 4. *Weakness-Threat* (W-T) menghasilkan strategi pengembangan sdm.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan dalam hal ini Dinas Pariwisata yaitu Layanan pariwisata adalah salah satu cara yang dilakukan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah untuk memenuhi kebutuhan pengunjung destinasi wisata. Dengan cara mencurahkan segenap kemampuannya perasaan dan keterampilan yang dimiliki sehingga tercapai tujuan yaitu diperoleh kepuasan dan kenyamanan yang dirasakan oleh orang yang dilayani.

2. Kelemahan

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Babana memperhatikan indikator kelemahan menurut Albert S. Humphrey dalam Dianto (2021) Dampak pengembangan destinasi wisata pantai babana terhadap lingkungan masyarakat yaitu dapat terjadi seperti adanya perbedaan sosial budaya antara masyarakat dan pengunjung. Pengelolaan aset berwujud pada destinasi wisata pantai babana telah dilakukan oleh pemerintah dan pemuda setempat dalam mengelola kelestarian pantai babana. Namun, kerusakan yang terjadi pada destinasi wisata pantai babana cenderung dilakukan oleh para pengunjung.

Kelemahan masyarakat dan wisatawan Sebagaimana hasil penelitian Kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan. Masih banyak masyarakat yang mengiraukan kebersihan objek wisata pantai Babana karna kurangnya tempat sampah yang disediakan di objek wisata pantai Binuangeun yang menyebabkan pengunjung maupun masyarakat membuang sampah sembarangan. Walaupun ada beberapa tempat sampah tapi masyarakat masih enggan membuang di tempat sampah. Karna kebersihan objek wisata berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung serta berpengaruh terhadap perkembangan wisata di Pantai babana.

Hal ini dijelaskan oleh penelitian terdahulu (Buditiawan & Harmono, 2020) (Apriliani et al., 2018) tentang Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Strategi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Jember

adalah pertama, pembinaan kepada masyarakat sekitar destinasi pariwisata sebagai subyek dan obyek pariwisata melalui pembentukan Pokdarwis (kelompok Sadar Wisata) yang akan mengelola suatu destinasi pariwisata. Kedua, peningkatan daya saing produk pariwisata melalui program pembiayaan mandiri, dan ketiga, yaitu mengadakan event wisata yang terintegrasi dengan sektor lain, misal transportasi, UMKM, perdagangan dan jasa, kesehatan, dan lain-lain.

Pembangunan infrastruktur saran dan prasarana pendukung destinasi wisata pantai babana terbilang sederhana Mayoritas kondisi masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata pantai Babana terbilang masih relatif rendah, sebagian besar berpendidikan SD, sehingga kemampuan untuk menyerap pengetahuan tentang pengembangan potensi wisata untuk maju dan produktif di bidang pariwisata masih sangat rendah, sumber daya manusia dalam pengelolaan kepariwisataan bisa dikatakan masih cukup kurang Karena di kawasan objek wisata hanya terdapat beberapa orang yang berpartisipasi dalam pelayanan objek wisata pantai Babana.

3. Peluang

Peluang yang di maksud yaitu kemampuan dua atau lebih pihak untuk bersama-sama mengembangkan pariwisataan menjadi lebih baik Dampak positif adanya pengembangan destinasi wisata di desa babana terhadap daerah kabupaten mamuju tengah yaitu bertambahnya

kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan daerah, terpeliharanya kebudayaan setempat, serta dikenalnya kebudayaan setempat.

Arus transportasi yang lancar merupakan suatu aspek yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menunjang kegiatan pariwisata, dari kondisi transportasi yang ada di sekitar kawasan Pantai Babana terbilang cukup lancar Karena didukung oleh jaringan jalan yang baik dan tersedianya moda transportasi umum roda empat dan roda dua.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Razak et al., 2017) yaitu Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayng, Kota Manado, Sulawesi Utara Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa strategi pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayng berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, terletak pada posisi kuadran I atau strategi melalui integrasi horizontal, yang terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan kawasan wisata dengan cara membangun dan memperluas potensi

Perubahan kesempatan kerja dan peluang pendapatan dengan adanya pengembangan destinasi wisata pantai babana menggiring terciptanya lapangan pekerjaan atau usaha baru yang sekiranya dibutuhkan di sekitar wisata pantai babana. Pemanfaatan sumber daya alam adalah suatu usaha dalam mengembangkan pariwisata yang ada dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang tersedia,

ketersediaan sumber daya alam yang dapat di manfaatkan seperti ikan,rumput laut,agar-agar dan lainnya bisa di jadikan sebagai usaha meningkatkan perkembangan wilayah yang di dalamnya terdapat objek wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di tempat itu.

4. Ancaman

Ancaman industri yang akan membuat objek wisata tercemar karna di desa Babana bukan tempat perindustrian tapi tempat wisata atau desa wisata. Industrin yang sudah ada di pantai Babana yaitu tambak udang serta tidak lama lagi akan membuat dermaga yang mengakibatkan dampak neegatif bagi obek wisata pantai Babana seperti pohon kelapa ditebang, pencemaran lingkungan, dan menimbulkan kerusakan infastruktur jalan akibat mobil-mobil berat yang membawa bahan pembangunan industri

Kondisi pantai atau pesisir pantai babana apabila terjadi lonjakan pengunjung yaitu dapat membuat pantai mengalami kerusakan akibat oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga diharapkan adanya edukasi bagi para pengunjung. Dampak pengembangan destinasi wisata pantai babana terhadap lingkungan masyarakat yaitu kebersihan pantai yang tidak terkontrol.

Adanya perubahan gaya hidup akibat dari pengaruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai Babana. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan keunggulan

destinasi wisata pantai babana yaitu dengan mendukung masyarakat setempat dengan tujuan memperkuat sistem kontrol dan pengelolaan fasilitas yang ada pada destinasi wisata pantai babana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Dalam strategi pengembangan, produk wisata dapat diartikan sebagai sebuah atraksi, kondisi alam, kebudayaan, aktifitas kehidupan yang mampu menarik minat orang lain untuk menikmatinya.

1. Dinas Pariwisata Memaksimalkan potensi dan kekuatan yang ada di Desa Babana yaitu pemuda dan masyarakat setempat. Melakukan pelatihan-pelatihan untuk para pemuda agar sadar akan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa .
2. Pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata harus lebih memperbanyak memberikan sosialisasi kepada masyarakat desa babana agar mereka paham bahwa wisata bisa menambah pendapatan. Dan Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata harus memberikan sosialisasi akan kebersihan agar masyarakat dan pengunjung selalu memperhatikan kebersihan
3. Peluang Perubahan kesempatan kerja dan peluang pendapatan dengan adanya destinasi wisata pantai babana yaitu mampu mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat terutama pemuda-pemuda agar tidak meninggalkan kampung halaman Memperbaiki infrastuktur dan perbaikan jalan menuju lokasi destinasi wisata. Melakukan pemasaran wisata melalui media sosial.\

4. pemerintah untuk mengurangi ancaman yaitu memberikan saran dan masukan untuk pengelola akan keberishan dan Memberikan pehamaman akan kondisi pantai agar keselamatan sellau nomor satu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Pemerintah Daerah terkhusus Dinas Pemuda Olahraga dan Parawisata yaitu

1. Dalam Srategi pengembangan parawisata sebaiknya dinas pemuda olahraga lebih menyusun secara baik regulasi dalam pembenahan, kawasan wisata Pantai Babana dan pengembangan kawasan wisata tersebut.
2. Dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Babana Penulis berharap kepada masyarakat setempat untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan destinasi agar Pantai Babana di gemari oleh wisatawan baik dari Mamuju maupun luar daerah.
3. Untuk peneliti berikutnya besar harapan penulis untuk memperbaiki dan lebih banyak mencari sumber referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Amri, K. (2014). Infrastruktur Transportasi Dan Kepadatan Penduduk Dampaknya Terhadap Pendapatan Per Kapita. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 438–450. https://www.researchgate.net/profile/Khairul-Amri4/publication/335757302_Infrastruktur_Transportasi_dan_Kepadatan_Penduduk_Dampaknya_Terhadap_Pendapatan_Per_Kapita_Panel_Data_Evidence_dari_Sembilan_Provinsi_di_Sumatera/links/5d7a0fd04585151ee4afa82b/Infr
- Apriliani, A., Rahmawati, R., & Azahari, R. (2018). Kemitraan Pemerintah Dan Swasta Dalam Pengembangan Wisata Geopark Ciletuh-Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Administratie*, 1(1), 30–38.
- Badarab, F., & Endah, T. M. L. suryadana. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.17509/thej.v7i2.9016>
- Bahiyah, C., & Hidayat, W. R. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 95–103.
- Buditiawan, K., & Harmono. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 37–50. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.50>
- Dianto, I. (2021). Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 93–108. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>
- Fisu, A. A. (2018). Analisis Lokasi Pada Perencanaan Terminal Topoyo Mamuju Tengah. *Pena Teknik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 3(1), 1. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v3i1.162
- Harmaidi Yoggi, Asdi Agustar, A. (2022). Tourist Visits and Their Impact on Economy of Local. *Menara Ilmu*, XVI(02), 118–136.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Jayadi melly Febriani, I. B. S. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1).

- Kurniyati, Z. (2011). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kartini Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Politik*, 44(8), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Lianjai Aprilia. (2018). *No 3 Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*.
- Mahardika, R. (2020). Strategi Pemasaran Wisata Halal. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 65–86. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.187>
- Mentari, S. A. Y. U. (2016). *Pembentukan kabupaten mamuju tengah 2007 - 2015 skripsi*.
- Paddiyatu, N. (2019). Analisis Tingkat Kerusakan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Linears*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v1i2.1814>
- Pertiwi, N. L. G. A. (2014). Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran, Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 115–123.
- Putri, lucky, R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43–49.
- Putri, Rifka, Awalia, Suryadi, S., & Amanda, S. (2018). Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano. *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 5(1), 10–20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/18934/18480>
- Raekhan, m, R., Ludfi, djakfar, A., & Pujiraharjo. (2017). Evaluasi Kinerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Umum Gresik. *Jurnal Transportasi*, 17(2), 133–144.
- Ranius, A. Y. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Destinasi Wisata Unggulan Di Kota Palembang. *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*, 50–55.
- Razak, F. . ., Suzana, B. O. L., & Kapantow, G. H. M. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 277. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.16180>
- Rudatin Christina L, Annisa Wardhani, dan F. M. (2020). Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6. *Jurnal Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 6(2), 139–146.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2), 153–158. <https://doi.org/10.30659/Jkr.V2i1.20446>
- Sonatasia, D., Onsardi, & Arini, E. (2020). Strategi Meningkatkan Loyalitas Konsumen Makanan Khas Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *CV ALFABETA*.

Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). manajemen strategi teori dan implementasi. In *cv.pena persada*.

Wahyuningsih Sri, Mahmud Nuhung, I. R. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitabilit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–17. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitko



L

A



M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dewi Fourtuna A.M.Nur
 Nim : 1056 4110 6319
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah

NO	ANALISIS SWOT	PERTANYAAN
1	Kekuatan (Strengths)	Bagaimana kondisi destinasi wisata Pantai Babana dengan perbandingan dahulu dan masa kini ?
2		Bagaimana melihat potensi dan keunggulan destinasi wisata Pantai Babana ?
3		Bagaimana kinerja sumber daya yang ada pada destinasi wisata Pantai Babana?
4		Bagaimana pengelolaan aset berwujud yang dimiliki destinasi wisata Pantai Babana ?
5		Bagaimana view/pemandangan pantai destinasi wisata Pantai Babana?
1	Kelemahan (Weakness)	Bagaimana dampak pengembangan destinasi wisata Pantai Babana terhadap lingkungan masyarakat?
2		Bagaimana tanggapan pemerintah setempat akan sirkulasi jalan Desa Babana terhadap adanya pengembangan wisata Pantai Babana?
3		Bagaimana percepatan pembangunan infrastruktur sarana prasarana penukung destinasi wisata Pantai Babana ?
4		Bagaimana pengaruh berbagai faktor dalam berbagai aspek kehidupan menyoroti pengembangan destinasi wisata Pantai Babana ?
5		Bagaimana teknis promosi destinasi wisata Pantai Babana yang telah dilakukan ?
1	Peluang (Opportunities)	Bagaimana pengaruh dampak positif adanya pengembangan destinasi wisata pantai di Desa Babana terhadap daerah Kabupaten Mamuju tengah?
2		Bagaimana kondisi sosial-budaya masyarakat sekitar destinasi wisata pantai babana?
3		Bagaimana bentuk kerja sama yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah setempat terhadap pengembangan destinasi wisata pantai babana?
4		Bagaimana pengaruh pengembangan destinasi wisata Pantai Babana di bidang ekonomi baik bagi pemerintahan maupun masyarakat sekitar?
5		Bagaimana perubahan kesempatan kerja dan peluang pendapatan dengan adanya pengembangan destinasi wisata Pantai Babana?

1	Ancaman (Threats)	Bagaimana perubahan yang terjadi dengan adanya pengembangan destinasi wisata pantai di Desa Babana yang dapat menimbulkankerugian bagi daerah?
2		Bagaimana kondisi pantai atau pesisir Pantai Babana jika terjadi lonjakan pengunjung ?
3		Bagaiamana persiapan pemerintah setempat dalam menghadapi
4		berbagai budaya pengunjung?
5		Bagaimana sistem alur pengelolaan sampah destinasi wisata Pantai Babana?
		Bagaimana cara meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan keunggulan destinasi wisata Pantai Babana?



DOKUMENTASI

1. Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Babana



2. Wawancara Bersama Ibu Kepala Bidang Dinas Pariwisata



3. Wawancara Bersama Ketua Pemuda Penggiatan Wisata (PPW)



4. Wawancara Bersama Wakil Ketua Pemuda Penggiatan Wisata (PPW)



5. Wawancara Bersama Pedagang



6. Wawancara Bersama Pengunjung





7. Wawancara Besama Masyarakat







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0599/FSP/A.1-VIII/III/1444 H/2023 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Dewi Fourtuna A. M. Nur
St a m b u k : 10564 11063 19
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian : Di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Mamuju
Judul Skripsi : *“Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai
Babana Kabupaten Mamuju Tengah”*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 17 April 2023
Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan

Ahmad Harakan, S.IP, M.H.I
NBM : /





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 086972 Fax (0411) 865508 Makassar 90221 e-mail lp3m@unitmuh.ac.id

Nomor : 1356/05/C.4-VIII/IV/1444/2023

26 Ramadhan 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

17 April 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Mamuju Tengah

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0599/FSP/A.1.VIII/IV/1444 H/2023 M tanggal 17 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEWI FORTUNA A M NUR**

No. Stambuk : **10564 1106319**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI BABANA KABUPATEN MAMUJU TENGAH"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2023 s/d 27 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





BUPATI MAMUJU TENGAH

Alamat : Jl. Tammauni Pue Ballung KTM Benteng Kayu Mangiwang, Tobadak Kode Pos 91563

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : Dewi Fardhana Am. Nur. Diterima Tanggal : 15 Mei 2023
 No. Agenda :
 Sifat : Pribadi Biasa
 Segera Sangat Segera
 Nomor Surat : 1356/05/04-VIII/IV/1444/2023
 Penting Rahasia
 Tanggal Surat : 17 April 2023

Perihal : permohonan izin penelitian

DITERUSKAN KEPADA Sdr :

<input type="checkbox"/>	Sekretariat Daerah	<input type="checkbox"/>	Mohon Tanggapan dan Saran
<input type="checkbox"/>	Asisten I Bidang Pemerintahan	<input type="checkbox"/>	Mohon Koreksi/Sempurnakan
<input type="checkbox"/>	Asisten II Bidang Pembangunan	<input type="checkbox"/>	Laksanakan
<input type="checkbox"/>	Asisten III Administrasi Umum	<input type="checkbox"/>	Koordinasi/Konfirmasi
<input type="checkbox"/>	Kepala Dinas	<input type="checkbox"/>	Wakil/Dampingi
<input type="checkbox"/>	Kepala Badan	<input type="checkbox"/>	Siapkan Bahan
<input type="checkbox"/>	Kepala Kantor	<input type="checkbox"/>	Proses Sesuai Ketentuan
<input type="checkbox"/>	Kepala Biro	<input type="checkbox"/>	Jadwalkan/Laporkan
<input type="checkbox"/>	Kepala Bagian	<input type="checkbox"/>	File/Simpan/Edarkan
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Vide
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Catatan :
 Pariwisat
 siterusut lanjut
 secara shoran .
 H. ARAS TAMMAUNI
 16-05-2023



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
KECAMATAN BUDONG-BUDONG
DESA BABANA
Alamat : Babana, Kec. Budong-Budong, Kab. Mamuju Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 145/009 /SK/DBN/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ARIFUDDIN ADHYN ACHMAD, S.Kep
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Babana Kec. Budong-budong

Kepala Desa Babana menerangkan Bahwa :

Nama : DEWI FOURTUNA A.M.NUR
NIM : 105641106319
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Kire Kec. Budong-Budong

Bahwa benar nama tersebut telah melaksanakan/melakukan penelitian dengan judul
"STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI BABANA KAB. MAMUJU TENGAH"
Mulai Tanggal 02 Mei s/d 06 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana perlunya.

Babana, 15 Juni 2023

Kepala Desa

KEPALA DESA
BABANA

ARIFUDDIN ADHYN ACHMAD, S.Kep



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA**

Alamat : Jalan Abd. Madjid Pattaropura, No. Topoyo Mamuju Tengah, Kode Pos 91563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/64/VI./2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. Andi Gapri, S.Sos., MM

NIP. : 19640423 199703 1 003

Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata

Memberikan keterangan bahwa

Nama : Dewi Fourtuna A.M. Nur

No. Stambuk : 10564 1106319

Fakultas : Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI BABANA KAB. MAMUJU TENGAH" Pada tanggal 2 Mei s/d 6 Juni 2023 di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Topoyo, Juni 2023
Kepala Dinas,

H. Andi Gapri, S.Sos., MM

Nip : 19640423 199703 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dewi Fourtuna A.M.Nur

NIM : 105641106319

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinal B. Huri, M.I.P
NIDN. 904 591

Dewi Fourtuna A.M.Nur

105641106319 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2023 12:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121254587

File name: BAB_I_dewi.docx (32.48K)

Word count: 1356

Character count: 9119

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source		2%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
3	siat.ung.ac.id Internet Source		<1%

Exclude quotes On Off Exclude matches On Off
Exclude bibliography On Off



Dewi Fourtuna A.M.Nur

105641106319 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2023 12:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121254698

File name: BAB_II_dewi.docx (68.46K)

Word count: 2443

Character count: 16984

Dewi Fourtuna A.M.Nur 105641106319 BAB II

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1%

3

etd.umy.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On



Dewi Fourtuna A.M.Nur
105641106319 BAB III
by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2023 12:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121254865

File name: BAB_III_dewi.docx (24,04K)

Word count: 877

Character count: 5810

Dewi Fourtuna A.M.Nur 105641106319 BAB III

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

123dok.com

Internet Source

2%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Dewi Fourtuna A.M.Nur

105641106319 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2023 12:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121255120

File name: BAB_IV_dewi.docx (126.35K)

Word count: 5717

Character count: 37550

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.umy.ac.id

Internet Source

1%

3

www.mamujutengahkab.go.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On

Dewi Fourtuna A.M.Nur
105641106319 BAB V
by Tahap Tutup



Submission date: 23-Jun-2023 12:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121255633

File name: BAB_V_dewi_1.docx (16K)

Word count: 298

Character count: 1931

Dewi Fourtuna A.M.Nur 105641106319 BAB V

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source



2%



Exclude quotes

On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Dewi Fourtuna A.M.Nur, Lahir pada 30 November 2001, Desa Kire, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Putri bungsu dari pasangan Bapak Ahmad M.Nur, S.E dan Ibu Harbiana S.M. Jenjang Pendidikan penulis di mulai dari SD Inpres Kire pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Budong-Budong pada tahun 2016 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Budong-budong pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2023 Penulis berhasil mendapat gelar S1 Program Studi Ilmu Pemerintahan dengan judul “Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Babana Kabupaten Mamuju Tengah”. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkhusus di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.